



## REPRESENTASI PESAN *SELFLOVE* DALAM LIRIK LAGU “TUTUR BATIN” KARYA YURA YUNITA

Shela Marlita<sup>1)\*</sup>, Dian Rhesa Rahmayanti<sup>2)</sup>, W. Pandapotan Rambe<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Respati Yogyakarta

<sup>2)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Respati Yogyakarta

<sup>3)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Respati Yogyakarta

\*Korespondensi Penulis: [shelamarlita@gmail.com](mailto:shelamarlita@gmail.com)

### ABSTRACT

*Currently, music is not only used as a medium of entertainment. However, along with the times, music is also used as a medium for delivering messages. Many singers are voicing social messages that are spread through songs. Through the lyrics of the song and the tone created by the songwriter, it is finally used to convey a social message to the community. Tutur Batin is a song composed by Yura Yunita in her third album. The lyrics of this song have a meaning about a woman's self-acceptance. Given the many problems experienced by women regarding anxiety, depression, fear, beauty standards, toxic femininity and so on. This study aims to find out and find the meaning of the representation of the message of self love in the lyrics of the song Tutur Batin by Yura Yunita. This research is a descriptive qualitative research based on constructivism paradigm. The method used in this research is the semiotic analysis of Roland Barthes. The results of this study indicate that there is a self-love message conveyed by the songwriter, especially regarding the process of self-acceptance which is very complex according to what many women experience. The form of the Selflove message conveyed through the lyrics of the song that has been analyzed is being grateful for our own situation, loving, encouraging, respecting ourselves and stopping to always demand ourselves to be what other people want us to be.*

**Keywords:** Representation, Tutur Batin Lyrics, Self Love, Semiotics of Roland Barthes

### ABSTRAK

Saat ini musik tidak hanya digunakan sebagai media hiburan saja. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, musik juga digunakan sebagai media penyampaian pesan. Banyak penyanyi yang menyuarakan pesan sosial yang disebarkan melalui lagu. Melalui lirik lagu dan nada yang diciptakan oleh penulis lagu akhirnya digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan sosial ke masyarakat. Tutur Batin merupakan lagu yang diciptakan oleh Yura Yunita dalam album ketiganya. lirik lagu ini memiliki makna mengenai penerimaan diri seorang perempuan. Mengingat banyak sekali problematika yang dialami oleh perempuan mengenai kecemasan, depresi, ketakutan, *beauty standart*, *toxic femininity* dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mencari makna representasi pesan *Selflove* dalam lirik lagu Tutur Batin karya Yura Yunita. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pesan *Selflove* yang disampaikan oleh pencipta lagu, khususnya mengenai proses penerimaan diri sendiri yang sangat kompleks sesuai dengan apa yang banyak dialami oleh perempuan. Bentuk pesan *Selflove* yang disampaikan melalui lirik lagu yang sudah dianalisis adalah bersyukur dengan keadaan diri sendiri, mencintai, menyemangati, menghargai diri kita sendiri dan berhenti untuk selalu menuntut diri kita menjadi seperti yang orang lain mau.

**Kata Kunci:** Representasi, Lirik Lagu Tutur Batin, Selflove, Semiotika Roland Barthes

## PENDAHULUAN

Berbagai macam media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau untuk berkomunikasi seperti televisi, radio, majalah, dan media sosial. Media sosial merupakan sebuah media yang saat ini sangat banyak digunakan oleh masyarakat untuk memudahkan mereka dalam berkomunikasi atau untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan. Media sosial merupakan platform digital yang digunakan penggunaannya untuk saling berkomunikasi maupun membagikan konten berupa foto, tulisan, dan video. Konten yang dibagikan tersebut nantinya bisa terlihat oleh publik secara *realtime* (Info.populix.co. 2021).

Manusia sebagai makhluk sosial selalu bisa membuat sebuah inovasi-inovasi dalam menyampaikan sebuah pesan. Dalam penyampaian pesan tentunya memerlukan sebuah media yang digunakan sebagai perantara agar pesan tersebut bisa sampai kepada komunikan dengan baik. Salah satu bentuk komunikasi yang biasa kita jumpai adalah komunikasi massa yang biasanya kita kenal sebagai media. Komunikasi massa sendiri merupakan sebuah proses penyampaian pesan yang dilakukan melalui media massa (*communicating with media*) yang disampaikan kepada khalayak luas dengan sifat komunikasi yang heterogen (beragam) dan menggunakan beragam media massa guna menunjang komunikasi tersebut (Ananda, 2021). Salah satunya adalah menyampaikan pesan dengan sebuah film atau musik.

Banyak musisi yang saat ini menggunakan media musik untuk melakukan kritik sosial yang nantinya pesan tersebut bisa sampaikan kepada khalayak luas. Musik merupakan sebuah seni yang dikenal oleh manusia sejak dulu. Di era digital kini semakin banyak penyanyi yang menyuarakan pesan sosial yang disebarkan melalui lagu. Banyak lirik lagu yang akhirnya sengaja dibuat untuk menyampaikan sebuah pesan sosial kemasyarakatan. Pesan sosial sendiri memiliki arti sebuah penyampaian informasi penting yang disampaikan melalui interaksi secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan bahasa verbal atau pun non-verbal.

Lirik dan genre musik sangat mempengaruhi pengembangan sifat dan karakter manusia, yang artinya adalah kita akan selalu menyukai musik yang kita dengar. Namun, sebaliknya ada orang lain yang tidak menyukainya dan disitulah keindahan musik. Menurut Grimonia, musik merupakan partikel yang tersebar keseluruh semesta bahkan sampai kecelah tersempit sekalipun (Grimonia, 2014). Musik memiliki pengaruh untuk manusia, baik positif maupun negatif tergantung bagaimana individu tersebut merasakan musik.

Saat ini banyak lagu yang mengangkat tema mengenai perempuan. Perempuan memang menjadi sebuah topik yang unik dan tidak akan ada habisnya jika dibahas. Terlebih lagi banyak permasalahan yang dialami oleh perempuan yang tidak berani mengungkapkan keluh kesahnya karena perasaan takut, cemas, dan khawatir akan tanggapan orang lain. Perempuan sangat rawan mengalami depresi dibanding laki-laki. Menurut Herdiana (Caesaria, 2021) bahwa perempuan kerap kali menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan mental.

Dengan banyaknya isu mengenai kesehatan mental dan dampak buruknya bagi masyarakat, khususnya perempuan, maka beberapa *influencer* akhirnya melakukan gerakan atau kampanye pentingnya *selflove*. Dari sinilah musisi Yura Yunita membuat sebuah lagu yang berlatar belakang mengenai penerimaan diri, bahwa perempuan juga harus bisa *speak up* mengenai masalah yang ia dapatkan dan menjadikan itu sebagai dorongan bahwa sebagai perempuan harus bisa lebih mencintai dirinya sendiri.

Yura Yunita merupakan penyanyi dan pencipta lagu perempuan yang sangat berbakat, ia seringkali membuat lagu yang liriknya penuh makna didalamnya. Di albumnya yang ketiganya yaitu, “Tutur Batin” berisikan 11 lagu yang mewakili kejujurannya sebagai perempuan. Kemudian ada satu lagu yang berjudul sama dengan albumnya yaitu “Tutur Batin”, yang mana lagu ini merupakan inti dari album ketiga Yura. Lagu-lagu yang ada di dalam album ini memang ditulis dari sudut pandang seorang perempuan. Namun, rasa ataupun momen yang diwujudkan dalam lagu- lagu ini, tetap terasa relevan untuk semua orang yang mendengarkan. Kekhawatiran dan kecemasan ditemukan pada hampir semua perempuan yang memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Namun, keraguan dan ketakutan untuk mengungkapkan tutur batin menjadi masalah pokok yang kerap ditemukan ketika sedang melakukan *girls talk*.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait lirik lagu diantaranya Habib (2020) dalam penelitiannya lagu Pamer Bojo karya Didi Kempot, menggambarkan makna patah hati yang disimpulkan menjadi 5 hal, yaitu: 1) Dibohongi oleh seseorang yang dicintai, 2) Disakiti oleh seseorang yang dicintai, 3) Perasaan kecewa terhadap seseorang yang dicintai, 4) Kesedihan yang mendalam, dan 5) Hati yang retak. Sementara hasil penelitiannya Sumja (2020) lirik lagu Ruang Sendiri karya Tulus diperoleh tafsiran makna kesendirian dalam sebuah hubungan percintaan yang mengajarkan kita untuk dapat memberikan ruang kepada pasangan kita, di mana ruang dalam sebuah hubungan itu diperlukan dan merupakan sesuatu hal yang baik. Makna kesendirian pada lirik lagu yang dimaksud merupakan waktu untuk sendiri, tidak selalu bersama dengan pasangannya, dalam konteks hubungan percintaan, bahwa kesendirian memiliki makna positif dan dibutuhkan oleh orang yang menjalani hubungan pacaran tersebut. Sedangkan Damayanti (2022) pada lirik lagu “Takut” karya Idigitaf mengacu kepada keresahan/ kekhawatiran yang dialami oleh sosok “ku” atau “aku”. Sedangkan makna konotasi mengenai kekhawatiran yang dialami oleh manusia usia dewasa awal (20 tahun).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan paham penelitian yang melihat bahwa realita (sosial) dibangun atau dikonstruksi oleh pemaknaan dari masyarakat yang ada didalamnya. Paradigma ini memandang suatu realita menjadi sesuatu yang relatif, tergantung dari pengalaman subjek yang melakukannya dan hal tersebut dapat digeneralisasikan (Venus, Dkk., 2016). Penggunaan paradigma yang berbeda akan menghasilkan pemaknaan yang berbeda juga. Hal

ini disebabkan karena setiap paradigma mempunyai asumsi dasar yang berbeda-beda (Manzilati, 2017). Menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes. Unit analisis penelitian ini adalah lirik lagu Tuter Batin karya Yura Yunita dengan durasi 3:36 menit dan dibatasi penggambaran Selflove. Unsur-unsur yang terkandung dalam lagu Tuter batin tersebut adalah lirik yang berupa teks dan simbol-simbol yang berkaitan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Yura Yunita memiliki nama asli Yunita Rachman. Penyanyi berdarah Sunda ini lahir di Bandung, Jawa Barat pada tanggal 9 Juni 1991 merupakan penyanyi solo dan pencipta lagu (Adha, 2021). Sebelum terjun ke dunia industri musik Yura adalah seorang penyiar radio, mulai dikenal namanya dalam industri dan pendengar musik saat tahun 2013, ketika ia mengikuti The Voice Indonesia. Namanya kian melambung saat meliris single bersama almarhum Glen Fredly yang berjudul Cinta dan Rahasia (Popbela.com, 2018).

Lagu Tuter Batin rilis pada 22 Oktober 2021 sebagai *tracklist* utama dalam album ketiga Yura Yunita yang berjudul Tuter Batin. Lagu tersebut berdurasi 3:36 menit dan dinaungi oleh label AYURA masuk trending nomor 8 di Youtube dan diapresiasi oleh banyak masyarakat karena lirik lagu dan MVnya sangat *relate* dengan permasalahan-permasalahan yang didapatkan oleh perempuan. Adapun lirik lagu “Tuter Batin” karya Yura Yunita sebagai berikut:

*Bagaimanakah kabar diriku? Baik-baik saja  
Sedikit ku takjub, namun, nyatanya sudah kuduga  
Kau yang ke sana-kemari, kau anggap aku tak cukup  
Semua kesempatan dan langkahku coba kau tutup  
Tuter batinku tak akan salah  
Silakan pergi, ku tak rasa kalah  
Namun, percayalah, sejauh mana kau mencari  
Takkan kau temukan yang sebaik ini  
Kau yang ke sana-kemari, kau anggap aku tak cukup  
Semua kesempatan dan langkahku coba kau tutup  
'Kan kubuat jalanku sendiri  
Tuter batinku tak akan salah  
Silakan pergi, ku tak rasa kalah  
Namun, percayalah, sejauh mana kau mencari  
Takkan kau temukan yang sebaik ini  
Aku tak sempurna  
Tak perlu sempurna  
Akan kurayakan apa adanya  
Aku tak sempurna  
Tak perlu sempurna  
Akan kurayakan apa adanya  
Aku tak sempurna  
Tak perlu sempurna  
Akan kurayakan apa adanya  
Tuter batinku tak akan salah  
Silakan pergi, ku tak rasa kalah  
Namun, percayalah, sejauh mana kau mencari  
Takkan kau temukan yang sebaik ini*

Takkan kau temukan yang sebaik ini  
 Jiwa yang terbaik itu hanya  
 Aku



Gambar 1. Poster MV Lagu Tutar Batin  
 Sumber: Youtube.com

Dari keseluruhan lirik lagu tersebut, penulis mengambil 7 bagian dari lirik lagu tersebut yang akan dianalisis. Pemilihan lirik lagu ini berdasarkan tanda yang akan dianalisis oleh penulis.

Tabel 1. Bagian Lirik yang akan diteliti

No.	Lirik Lagu	Keterangan
1.	Bagaimanakah kabar diriku? Baik-baik saja Sedikit ku takjub, namun, nyatanya sudah kuduga	Bait 1
2.	Kau yang ke sana-kemari, kau anggap aku tak cukup Semua kesempatan dan langkahku coba kau tutup	Bait 2
3.	Tutar batinku tak akan salah Silakan pergi, ku tak rasa kalah	Bait 3
4.	Namun, percayalah, sejauh mana kau mencari Takkan kau temukan yang sebaik ini	Bait 4
5.	'Kan kubuat jalanku sendiri	Bait 5
6.	Aku tak sempurna	Bait 6
7.	Jiwa yang terbaik itu hanya	Bait 7

Sumber: Olahan Penulis

Bait lagu “Tutar Batin” akan diklasifikasikan setiap kalimat kedalam peta tanda Roland Barthes, sebagai berikut, tingkat pertama yaitu: Petanda (*Signifier*) dan Penanda (*Signified*), tingkat kedua *order of signification* yaitu: Tanda Denotatif (*Denotative Sign*), Penanda Konotatif (*Connotative Signifier*), Petanda Konotatif (*Connotative Signified*), dan Tanda Konotatif (*Connotative Sign*), serta pada tingkat terakhir yaitu: Mitos.

### Makna Lirik lagu “Tutar Batin” Bait Ke-1

Sebagai pembuka lagu, makna representasi pesan *Selflove* pada bait satu ini, yaitu penggambaran tokoh “aku” yang sedang menanyakan pada dirinya sendiri mengenai keadaan dirinya setelah bisa melewati masa-masa sulit atau hal berat dihidupnya. Tokoh “aku” dalam lagu “Tutur Batin” digambarkan sebagai perempuan yang memiliki insecure yang diakibatkan oleh banyaknya tuntutan yang diterima oleh perempuan. Banyak problematika yang dialami oleh perempuan seperti kecemasan, depresi, ketakutan, beauty standart, toxic femininity, dan sebagainya.

Lirik yang berbunyi “Bagaimanakah kabar diriku? baik-baik saja” mulai menggambarkan sebuah cara atau untuk mencintai diri kita sendiri (*Selflove*) dengan memahami kondisi kita sendiri, yaitu dengan cara menanyakan keadaan kita, deeptalk dengan diri kita sendiri apakah sedang baik-baik saja atau tidak baik-baik saja setelah banyak *problem* yang dilalui oleh diri sendiri. Disini tokoh “aku” telah menduga bahwa dirinya bisa melewati masa-masa sulit dihidupnya.

Makna Mitos dalam bait lagu ini bahwa manusia makhluk sosial yang sering kali memiliki berbagai *problem* atau masalah (terutama perempuan). Kita sebagai manusia sering kali mengabaikan kesehatan mental (*mental health*), padahal *mental health* sangat penting untuk kehidupan sosial manusia. Banyak *problem* yang dihadapi oleh perempuan salah satunya adalah *Insecure*. *Insecure* yang berlebihan dapat memicu masalah *mental health*, *insecure* adalah kondisi tidaknyamanan seseorang akan dirinya sendiri. Misalnya saja merasa kurang atas dirinya sendiri, merasa khawatir, tidak percaya diri, malu, takut memulai sesuatu hal dan sebagainya. Hal ini diperparah dengan kasus bullying terhadap perempuan yang sering terjadi di masyarakat Indonesia, diluar kasus *bullying* perempuan juga dituntut untuk menjadi sempurna oleh lingkungan sekitarnya. Sehingga banyak perempuan yang selalu merasa *insecure* akan dirinya.

### **Makna Lirik lagu “Tutur Batin” Bait Ke-2**

Makna representasi yang terkandung dalam bait kedua ini adalah mengenai orang lain atau orang sekitar yang ada di sekitar tokoh “aku” yang mana orang sekitar itu merasa tidak puas dengan tokoh “aku” karena tokoh “aku” memiliki beberapa kekurangan. Sehingga orang di sekitarnya lebih memilih mencari yang lebih baik dan juga menjauhi tokoh “aku”. Di sini tokoh “aku” merasa segala kesempatan yang telah ia coba, usaha-usaha yang sudah dilalukan untuk menyenangkan orang-orang di sekitarnya tidak pernah terlihat atau selalu gagal. Dengan demikian tokoh “aku” di sini merasa *insecure* akibat perlakuan yang kurang menyenangkan dari orang sekitar tersebut, ia merasa semua langkah dan kesempatan yang ia miliki seolah-olah tertutup atau ditutup.

Lirik ini sangat *relate* dengan keadaan saat ini yang dialami oleh perempuan. Di mana saat ini tidak ada women support women, maksudnya adalah banyak dari perempuan-perempuan yang seringkali menjudge perempuan lain tanpa berpikir dahulu. Terlebih lagi banyak kejadian yang mana perempuan dalam satu circle tetapi saling menjatuhkan. Misalnya saja ketika ada seseorang yang memiliki kondisi fisik yang berbeda atau yang tidak sesuai dengan standar kecantikan perempuan di Indonesia. Itu pasti akan disindir, dikucilkan dan bahkan dibully. ya akan dibully atau akan

dikucilkan. Hal ini akan menyebabkan dampak yang serius bagi mental seseorang. Dengan demikian dari bait ke dua ini menggambarkan bahwa *Selflove* itu diperlukan atau harus dilakukan agar diri kita bisa bertahan menghadapi kondisi yang seperti ini.

Mitos dalam bait ini bahwa perbedaan yang dimiliki oleh seseorang akan menimbulkan beberapa pro dan kontra di kalangan masyarakat. Ada beberapa masyarakat yang kurang atau tidak bisa menerima kekurangan dari seseorang yang dianggap tidak memenuhi standar dimasyarakat. Masyarakat bisaanya akan menjauhi atau mengucilkan orang-orang yang memiliki perbedaan atau kekurangan sehingga nantinya orang yang memiliki kekurangan atau perbedaan tersebut akan merasa insecure yang akhirnya akan menutup diri dari lingkungan disekitarnya.

### **Makna Lirik lagu “Tutur Batin” Bait Ke-3**

Makna representasi yang terkandung dalam bait tiga ini adalah mengenai tutur batin atau kata hati. Di sini menggambarkan tokoh “aku” yang mempercayai bahwa tutur batinnya tak akan salah dan menggambarkan bahwa tokoh “aku” tidak peduli dengan orang di sekitarnya pergi. Karena hal yang paling berharga adalah dirinya sendiri. Ini juga adalah salah satu bentuk *Selflove* yaitu dengan mempercayai kata hati diri sendiri. Tidak terlalu memperhatikan atau mem-pedulikan perkataan orang lain. Karena dengan kita terlalu mendengarkan atau memikirkan perkataan orang pada akhirnya hanya akan membuat diri kita tertekan dan terluka. Serta jika terus-menerus mendengarkan kata orang kita akan menuntut diri kita menjadi yang mereka mau. Padahal ini adalah diri kita sendiri, jika kita menuruti perkataan mereka tentunya lambat laun kita akan kehilangan diri kita sendiri.

Lirik pada bait ini dengan jelas menggambarkan pesan *Selflove*. Lirik ini menjelaskan bahwa kita yang bisa mengontrol apa yang terbaik untuk diri kita dengan mendengarkan kata hati kita atau tutur batin kita sendiri. Dan tidak pernah takut jika ditinggalkan karena diri kita lebih berharga dari pada orang lain. Lirik ini juga mengajarkan kita bahwa mempercayai kata hati adalah sesuatu yang tepat dari pada harus memikirkan perkataan orang lain.

Mitos dalam bait ini “Tutur Batin” adalah sebuah ungkapan dari hati yang tersembunyi. Dimana manusia memiliki super ego yang terbentuk dari norma-norma yang didapatkan dari keluarga, masyarakat, agama, sekolah, dan lingkungan sekitar. Sehingga sebagai manusia sudah seharusnya menggunakan hati (batin) dalam kehidupan sehari-hari. Tutur batin atau kata hati akan lebih kuat mempengaruhi manusia dalam berfikir dan bertindak positif. Dengan demikian kita sudah seharusnya lebih mendengarkan batin (hati), perasaan, intuisi (*feeling*) untuk memutuskan berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari. Batin adalah sebuah kompas atau petunjuk untuk mengambil keputusan untuk arah atau langkah kehidupan. Dengan mempercayai kata batin akan menggiring kita pada kehidupan yang lebih bahagia dan akan berdampak positif bagi kehidupan.

#### **Makna Lirik lagu “Tutur Batin” Bait Ke-4**

Makna representasi yang ada dalam bait empat ini adalah mengenai orang yang ada disekitar tokoh “aku”, dimana orang-orang ini adalah orang yang merasa tidak puas akan sosok tokoh “aku”. Disini tokoh “aku” menegaskan kepada orang-orang tersebut bahwa dirinya adalah yang terbaik untuk mereka. Dan sejauh mana mereka mencari yang terbaik mereka tidak akan menemukannya. Karena tidak akan ada habisnya jika mereka terus menerus mencari yang terbaik. Mereka akan terus merasa kurang akan sesuatu yang telah dimilikinya.

Lirik ini tentunya memiliki pesan *Selflove* yang tersimpan yaitu tentang rasa percaya diri yang dimiliki oleh tokoh “aku” dalam menjelaskan bahwa dirinya sudah cukup baik dan tidak perlu menjadi orang lain hanya untuk menyenangkan seseorang. Dan juga menegaskan bahwa seseorang yang selalu mencari yang terbaik dan paling terbaik dihidupnya tidak akan mendapatkan itu. Karena yang sebelumnya sudah melakukan yang terbaik. Namun, disia-siakkannya dan nantinya dia tidak akan menemukan yang sesuai dengan ekspektasinya.

Mitos dalam bait ini manusia selalu dipenuhi oleh ego. Sehingga manusia sering kali merasa tidak cukup atau tidak puas akan sesuatu yang sudah ia miliki. Dalam lingkungan sosial, keluarga, sekolah, dan percintaan, manusia sering kali mencari yang lebih sempurna dari yang sebelumnya (mencari yang terbaik). Padahal sebenarnya seseorang yang sebelumnya yang ia miliki sudah melakukan yang terbaik. Namun, akibat sifat manusia yang egois maka sering kali mereka merendahkan orang yang kurang dalam standar yang ada dalam masyarakat dan cenderung mencari yang lebih sempurna.

#### **Makna Lirik lagu “Tutur Batin” Bait Ke-5**

Makna representasi dalam bait ke lima ini adalah mengenai tokoh “aku” yang akan mencari jalan untuk dirinya sendiri. Yang berarti disini tokoh “aku” sudah menerima dirinya sendiri dan percaya bahwa dirinya bisa mencari jalan yang terbaik untuk dirinya sendiri tanpa melibatkan orang lain. Ini adalah sebuah bentuk *Selflove* dengan cara percaya pada dirinya sendiri dan juga percaya bahwa dirinya bisa melakukan yang terbaik untuk dirinya sendiri.

Ungkapan penulis lagu bahwa ia akan membuat jalannya sendiri dan akan membuktikan bahwa ia bisa bertahan dengan jalannya (caranya) sendiri dengan segala kekurangan yang ia miliki. Penulis lagu ingin menyadarkan kita bahwa hanya diri kita yang mampu membuat keputusan yang terbaik untuk diri kita sendiri. Kita mampu membuat jalan yang terbaik untuk menyelamatkan diri kita.

Mitos dalam bait ini manusia memiliki kekuatan yang ada dalam dirinya sendiri. Sebagai manusia kita di anugerahkan akal pikiran dan sebuah hati yang digunakan untuk merasakan mana yang baik atau buruk untuk diri kita. Bahkan di dalam UUD dituliskan bahwa manusia berhak memiliki kebebasan dalam berbagai hal. Dengan demikian, sebagai manusia kita bisa menentukan jalan yang akan kita lalui dengan segala kekurangan atau kelebihan yang kita miliki tanpa harus

mendengarkan orang sekitar yang selalu merendahkan atau membedakan kita serta menuntut kita harus sesuai dengan standar di masyarakat.

### **Makna Lirik lagu “Tutur Batin” Bait Ke-6**

Makna representasi dalam bait ke enam ini adalah mengenai tokoh “aku” yang sudah berdamai dengan dirinya sendiri. Dia menerima dirinya apa adanya dengan segala kekurangan yang ia miliki. Diri kita adalah hal yang paling berharga dalam hidup. Ketidaksempurnaan yang kita miliki bukan menjadi alasan untuk berhenti bersyukur atas apa yang telah terjadi, karena kita di lahirkan tentu memiliki kelebihan dan kelemahan masing- masing dan tidak ada yang sempurna di dunia ini. Sehingga mencintai diri sendiri merupakan bentuk kasih sayang dan kepedulian yang kita berikan kepada diri sendiri.

Rasa *insecure* biasanya timbul ketika seseorang kurang menghargai dan mencintai diri sendiri. Mereka lupa bahwa setiap manusia (perempuan) memiliki ciri khas yang hanya dimiliki oleh dirinya. Banyak dari orang- orang yang hanya mencari yang paling sempurna yang sesuai dengan standar di masyarakat. Mereka terlalu fokus pada kekurangan seseorang tanpa melihat apa kelebihan orang lain tersebut. Percayalah bahwa Tuhan telah menciptakan manusia sesuai dengan porsi masing-masing. Dengan demikian bentuk *Selflove* yang paling utama adalah bersyukur dengan segala hal yang sudah ada dalam diri kita.

Mitos dalam bait ini mencintai diri sendiri (*Selflove*) adalah hal yang kurang dipahami oleh masyarakat Indonesia. Banyaknya standar yang sudah dinormalisasikan dalam kalangan masyarakat Indonesia, membuat banyak perempuan *insecure* dengan segala hal yang menjadi tuntutan untuk memenuhi standar tersebut. Dengan demikian *Selflove* ini sangat penting bagi diri kita (perempuan) yang sudah berjuang dalam menghadapi segala tuntutan dari keluarganya, sekolahnya, pasangannya, dan lingkungan sosialnya. Segala tuntutan yang menyakitkan dan melelahkan bagi fisik dan batin. Cara yang digunakan untuk menetralkan perasaan kecewa, sakit hati, terpuruk, *insecure* adalah dengan mencintai diri kita (*Selflove*) agar kita tetap bisa waras dalam segala hal yang penuh dengan ketocxian di lingkungan sekitar kita.

### **Makna Lirik lagu “Tutur Batin” Bait Ke-7**

Makna representasi dalam bait ke tujuh ini adalah inti dari lagu ini yang mana lirik ini sangat menggambarkan pesan *Selflove*. Dalam bait ini menggambarkan bahwa hanya kita yang mampu menerima diri kita sendiri. Pesan *Selflove* yang tersimpan dalam bait ini adalah “ tidak perlu menjadi orang lain, agar kamu terlihat sempurna”. Dirimu sendiri sudah cukup sempurna. Tuhan sudah menciptakan makhluknya dalam bentuk yang sebaik-baiknya, sudah diatur sedemikian rupa. Jadi tidak usah merasa *insecure* yang berlebihan karena memiliki kekurangan. Semua makhluk di bumi ini sama. Tak ada yang perlu diubah. Kita hanya perlu menjadi diri kita sendiri dan selalu mencintai diri

kita baik kekurangannya atau kelebihanannya. Hanya kita yang paling mengerti dan paham mengenai diri kita adalah kita sendiri.

Mitos dalam bait ini bahwa “jiwa yang terbaik itu hanya aku”, artinya dia berdamai dengan dirinya dengan segala kekurangan yang ia miliki dan menjadikan kekurangan tersebut sebagai tameng untuknya dalam mengupgrade diri sendiri.

### **Representasi Pesan *Selflove* Lagu Tuter Batin**

Representasi merupakan sebuah produksi makna melalui bahasa dan simbol. Segala macam makna akan diintegrasikan dengan realita yang ada dalam kehidupan sehari-hari seperti yang dikonsumsi oleh masyarakat. Ada berbagai macam cara yang digunakan oleh khalayak dalam memberikan makna, seperti cara mengekspresikan atau mendeskripsikan diri, cara mengklarifikasi, dan sebagainya.

Seperti yang sudah dikemukakan oleh Stuart Hall bahwa konsep (dalam pikiran) dan tanda (bahasa) menjadi bagian penting yang digunakan dalam proses konstruksi atau produksi makna. Sehingga terdapat pola antara representasi, produksi, identitas, konsumsi dan regulasi. Proses produksi dalam penelitian ini adalah produksi lagu “Tuter Batin” karya Yura Yunita, dimana sebagai sebuah produk yang diproduksi. Lagu ini sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis lagunya.

Representasi menurut Stuart Hall, ada tiga pendekatan dalam representasi, yaitu (Habib, 2020): 1) Pendekatan Reflektif merupakan bahasa atau simbol yang mencerminkan sebuah makna, 2) Pendekatan Intersional merupakan bagaimana bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan arti personal dari komunikannya, dan 3) pendekatan Konstruksionis merupakan sebuah pendekatan dimana siapapun yang menemukan teks bisa memakai teks tersebut menurut apa yang dia mengerti.

Tentunya para penikmat lagu pasti memiliki beberapa konsep yang berbeda-beda dalam pikiran mereka masing-masing dalam mendeskripsikan pesan *Selflove* pada lagu “Tuter Batin” yang ditulis oleh penulis lagu. Terlebih lagu Yura Yunita adalah penyanyi sekaligus penulis lirik lagu “Tuter Batin”. Bagaimana seorang Yura Yunita ingin merepresentasikan makna mencintai diri sendiri (*Selflove*) dalam bentuk karya seni musik yaitu lirik lagu “Tuter Batin”.

Gaya dan simbol (tanda) dalam lirik lagu tersebut nantinya akan tersalurkan menjadi sebuah representasi atau akan menggambarkan pesan *Selflove* dengan menunjukkan simbol-simbol (tanda) yang berkaitan ataupun berhubungan dengan lagu “Tuter Batin”, yaitu dari penggunaan gaya bahasa, interpretasi makna lirik lagu, dan visual yang dihadirkan dari pencipta lagu. Penulis menganggap bahwa lirik yang sudah dipilih dan dibagi menjadi 7 bait tersebut adalah representasi dari pesan *Selflove*. Berdasarkan teori Stuart Hall, pemaknaan representasi pesan *Selflove* dalam lirik lagu “Tuter Batin” oleh penulis dibaca menggunakan sudut pandang orang pada umumnya dan lirik lagu tersebut dijelaskan secara rinci mengapa teks tersebut dapat dikatakan sebagai pesan *Selflove*.

Dengan menghubungkan antara objek, tanda dan penafsiran, maka menghasilkan sebuah representasi yang tepat sesuai dengan lirik lagu “Tutur Batin” ini. Representasi lirik lagu “Tutur Batin” karya Yura Yunita ini menggambarkan hubungan (*Selflove*) mencintai diri sendiri dengan realitas kehidupan yang terjadi pada setiap orang.

## SIMPULAN DAN SARAN

Representasi pesan *Selflove* dalam lirik lagu “Tutur Batin” karya Yura Yunita menggambarkan mengenai proses penerimaan diri sendiri yang sangat kompleks sesuai dengan apa yang banyak dialami oleh perempuan. Ada banyak *problem* yang dimiliki perempuan salah satunya *insecure* karena banyaknya tuntutan, beban, dan juga ejekan dari orang sekitar. Lagu ini sangat *related* dengan kehidupan sehari-hari karena berisikan tentang mencintai diri kita sendiri. Di mana *Selflove* adalah sebuah proses penerimaan diri sendiri dari segala ketidaksempurnaan yang dimiliki oleh seseorang.

Bentuk pesan *Selflove* yang disampaikan melalui lirik lagu adalah agar kita bisa lebih bersyukur, mencintai, menyemangati, menghargai diri kita sendiri dan berhenti untuk selalu menuntut diri kita menjadi seperti yang orang lain mau. Kita harus percaya bahwa kita bisa mencari jalan yang terbaik untuk diri kita serta tetap percaya dan yakin bahwa Tuhan telah menggariskan sesuatu yang terbaik untuk kehidupan kita baik itu sekarang ataupun nanti dikemudian hari.

Selanjutnya bagi peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi serta untuk memahami lebih baik lagi secara mendetail dan kritis dalam melakukan analisis serta melakukan pengamatan fenomena sosial yang ada di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Fandi Achmad Purntoro. (2021). “Biodata dan Profil Yura Yunita Lengkap, Penyanyi Keturunan Sunda pelantun Tutur Batin Bersuara Merdu”. Diakses melalui <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-162864999/biodata-dan-profil-yura-yunita-lengkap-penyanyi-keturunan-sunda-pelantun-tutur-batin-bersuara-merdu?page=3>
- Ananda. (2021). “Komunikasi Massa: Pengertian, Fungsi, dan Karakteristiknya,”. Diakses melalui <https://www.gramedia.com/literasi/komunikasi-massa/>
- Caesaria, Sandra Desi. (2021). Perempuan Lebih Mudah Idap Gangguan Mental. Diakses melalui <https://www.kompas.com/edu/read/2021/04/28/120000271/perempuan-lebih-mudah-idap-gangguan-mental-ini-penjelasan-pakar-unair?page=all>
- Damayanti, Indah Kusuma. (2022). Makna Terhadap Mitos dalam Lirik Lagu “Takut” Karya Igitaf: Kajian Semiotika Roland Barthes. Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volumen 9, Nomor 1, Januari.
- Grimonia, Eya. (2014). *Dunia Musik: Sains-Musik Untuk Kebaikan Hidup*. Bandung: Fiksi Indonesia Nuansa Cendekia.
- Habib, Hastrio Husein Al. (2020). Representasi Makna Patah Hati Melalui Lirik Lagu Pamer Bojo-Didi Kempot (Analisis Semiotik Roland Barthes). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.
- Info.populix.co. (2021). “Media sosial adalah: contoh hingga manfaatnya bagi pebisnis,” Diakses melalui <https://info.populix.co/articles/media-sosial-adalah/>
- Manzilati, Asfi. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

- Popbela.com. (2018). “Cerita Yura Yunita Mengawali Karier Sampai Nangis di Panggung”. Diakses melalui <https://www.popbela.com/career/working-life/yura-yunita/yura-yunita-bermusik-mandiri-lewat-jalur-indie/6>
- Ratunis, Ghea Pradita. (2020). Representasi Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Volume 25, Nomor 2, Oktober.
- Venus, Dkk. (2016). “Motif Anggota Komunitas Musik Hip Hop Run BDG Bandung”. *Jurnal*. Universitas Padjadjaran.